

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar serta terencana manusia agar terwujudnya suasana proses belajar dan pembelajaran peserta didik secara aktif untuk mengembangkan bakat dan potensi dirinya dalam memunculkan keteguhan spiritual, pengendalian diri, karakter, keterampilan, kecerdasan, akhlak mulia dan kepribadian yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa serta negaranya.²

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar serta terencana secara sistematis agar dapat mengoptimalkan segala potensi peserta didik dan mencetak generasi yang berkarakter melalui sinergitas pendidikan formal, non-formal, dan informal. Dengan memperhatikan unsur-unsur dalam pendidikan sebagai penunjang pembelajaran supaya lebih bermakna untuk mencapai tujuan pembelajaran.³

Dimana belajar akan lebih bermakna jika peserta didik mengalami langsung apa yang telah dipelajarinya dengan mengaktifkan lebih banyak indera daripada hanya mendengarkan guru menjelaskan materi pembelajaran. Sebagaimana tertuang dalam UU No.20 tahun 2003 bahwa tujuan pendidikan yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, hal.1

³ Sofyan Mustoip, dkk., *Implementasi Pendidikan Karakter* (Surabaya: Jakad Publishing, 2018), hal.38

berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Pendidikan merupakan gerbang untuk mengantar manusia menuju peradaban yang lebih tinggi dengan berlandaskan pada keselarasan hubungan manusia, lingkungan, serta sang pencipta. Tujuan pendidikan yaitu agar terwujudnya pribadi muslim yang bersedia menerima kebenaran pengetahuan dan terampil mempraktekkan pengetahuan yang didapatkan.⁴

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menanamkan pengaruh guru kepada peserta didik, oleh sebab itu guru harus memiliki kekuatan untuk mempengaruhi peserta didiknya yang menghantarkan guru menjadi model atau teladan di sekolah.⁵

Sehingga dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan teramat penting bagi setiap manusia. Pendidikan bisa dijadikan wadah untuk membentuk kepribadian manusia. Sehingga mampu membedakan mana hal yang baik dan mana hal yang buruk, antara hal yang mengandung manfaat dengan hal yang mengandung mudharat. Bahkan hal yang berkaitan dengan kehidupan, agar manusia tidak mudah terpengaruh serta tertipu dengan gemerlapnya dunia terutama oleh orang luar yang telah maju dalam hal ilmu pengetahuan.

Pembelajaran menjadi hal yang utama dalam pendidikan, karena peserta didik diajarkan berbagai bidang keilmuan oleh guru melalui proses pembelajaran ini. Guru sebagai pengajar melakukan interaksi secara langsung dengan peserta didik. Menurut Andi Setiawan, belajar merupakan suatu proses yang dilakukan

⁴ Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*, (Medan:LPPPI, 2016), hal.4

⁵ Dahlan, *Menjadi Guru yang Bening Hati*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal.34

seseorang untuk mendapatkan perubahan tingkah laku positif dan menetap relatif lama melalui latihan atau pengalaman yang menyangkut aspek kepribadian baik secara fisik maupun psikis.⁶ Oleh sebab itu, guru juga mempunyai peran yang amat penting dalam proses pembelajaran guna meningkatkan keberhasilan peserta didik untuk menggali ilmu. Selain itu, motivasi belajar peserta didik juga banyak diperlukan dalam belajar karena tanpa adanya motivasi belajar maka pembelajaran akan terasa hambar.

Guru dalam pandangan Islam merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi kognitif maupun potensi psikomotorik.⁷ Guru adalah seorang yang pekerjaannya mengajar, serta membawa keberhasilan belajar peserta didik dimana ia mengajar.⁸ Guru merupakan pendidik profesional yang memiliki tugas utama mendidik, membimbing, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁹

Guru mempunyai tanggung jawab besar dalam proses transformasi ilmu kepada peserta didik. Guru dituntut harus profesional mampu mengajar dengan baik, merancang dan memilih bahan belajar, serta strategi pembelajaran yang dapat menyesuaikan dengan keadaan peserta didik, dan mampu mengelola proses

⁶ M. Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), hal.3

⁷ Siti Rukhayati, *Strategi Guru PAI dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al Falah Salatiga*, (Salatiga: LP2M Salatiga, 2020), hal.12

⁸ Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia* (Medan: LPPPI, 2016), hal.44

⁹ Desilawati, Guru Profesional di Era Global, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol.20 No.77, 2014, hal.2

pembelajaran serta melakukan evaluasi untuk mengukur penguasaan hasil belajar.¹⁰ Dengan demikian, usaha seorang guru sungguh penting untuk berlangsungnya proses belajar mengajar peserta didik.

Guru sebagai pendidik dengan rela memikul dan menerima sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpukul di pundak orang tua. Ia juga memiliki tanggung jawab moral dalam memberikan pendidikan sebagai sumber keteladanan bagi peserta didik, bersikap ramah dan penuh kasih sayang, penyabar, menguasai materi yang akan diberikan serta dapat mengajar dengan suasana yang menyenangkan sehingga menimbulkan hubungan kasih sayang antara peserta didik dengan guru yang dapat menentukan keberhasilan pendidikan. Sebagaimana salah satu pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila guru mampu memotivasi semangat belajar peserta didik guna mencapai prestasi baik akademik maupun non akademik.

Motivasi secara umum merupakan alat dan cara untuk membangkitkan minat maupun keinginan melakukan sesuatu yang dianggap memberikan manfaat bagi seseorang maupun orang lain. Motivasi juga diartikan sebagai tenaga pendorong atau penarik yang dapat menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Seseorang akan bertindak atau bertingkah laku apabila ada sesuatu yang merangsang orang tersebut untuk berbuat dan bertingkah laku.¹¹ Motivasi akan memunculkan sebuah perubahan yang terdapat dalam diri manusia serta merupakan serangkaian kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang ingin

¹⁰ Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*, (Ciputat: Kencana, 2016), hal.123

¹¹ Abdul Rahmat dan Syaiful Kadir, *Kepemimpinan Pendidikan dan Budaya Mutu*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2017), hal.41

dan mau untuk melakukan sesuatu.¹² Dari pernyataan tentang motivasi diatas, dapat dikatakan bahwa adanya motivasi itu teramat penting dalam kehidupan. Selain untuk mendorong diri sendiri melakukan sesuatu dengan ikhlas dan rela, juga dapat memberikan rasa bahagia ketika mampu mencapai hal yang menjadi tujuan.

Motivasi juga sebagai salah satu syarat pada proses belajar khususnya pada pembelajaran daring karena lingkungan belajar biasanya tergantung pada motivasi terkait dari rasa ingin tahu dan pengaturan diri untuk melibatkan pada proses pembelajaran. Motivasi dianggap sebagai faktor penting untuk keberhasilan belajar yang memiliki 8 indikator, yaitu konsentrasi, rasa ingin tahu, semangat, kemandirian, dorongan, kesiapan, pantang menyerah, dan percaya diri.¹³ Berdasarkan hal tersebut guru pendidikan Agama Islam khususnya guru akidah akhlak memiliki peran yang besar untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada peserta didik. Bukan hanya memberikan materi pelajaran saja tetapi juga harus menjadi teladan terutama di masa pandemi ini dimana semangat atau gairah belajar semakin berkurang.

Belajar dari kondisi dunia yang pernah dilanda pandemi, yang semula hanya berdampak pada sektor kesehatan dan ekonomi, kini dunia pendidikan juga tak bisa luput dari dampaknya virus ini. Bahkan *World Health Organization (WHO)* menetapkan covid-19 sebagai keadaan darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian dunia internasional. Adanya covid-19 disarankan bahwa orang

¹² Mualimul Huda, Kompetensi Kepribadian Guru dan Motivasi Belajar Siswa, *Jurnal Penelitian*, Vol.11, No.2, (Kudus: STAIN Kudus, 2017), hal.257

¹³ Yani Fitriani, Motivasi Belajar Mahasiswa pada Pembelajaran Daring selama Pandemi Covid-19, *Jurnal Kependidikan*, Vol.6 No.2, 2020, hal.167

diharuskan untuk menjaga jarak serta membatasi perjalanan sesering mungkin.¹⁴ Hal ini memberikan tantangan tersendiri khususnya bagi dunia pendidikan, untuk melawan covid-19 pemerintah telah melarang untuk berkerumun, pembatasan sosial dan menjaga jarak fisik, memakai masker dan selalu mencuci tangan. Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pemerintah melarang perguruan tinggi untuk bertatap muka serta memerintahkan untuk menyelenggarakan perkuliahan atau pembelajaran secara daring.¹⁵

Pembelajaran daring menjadi strategi dan solusi dalam kondisi di masa sekarang ini, dikarenakan strategi sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka secara langsung, namun dalam pelaksanaannya menggunakan *platform* yang bisa menunjang proses belajar mengajar walaupun dilakukan secara jarak jauh.¹⁶ Dalam pembelajaran di era pandemi ini banyak dari peserta didik yang mengalami penurunan motivasi. Hal ini mengharuskan guru untuk memiliki strategi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, sebab tanpa adanya motivasi belajar menjadi kurang menggairahkan dan cenderung membosankan. Terutama guru akidah akhlak dimana pelajaran tauhid dan tingkah laku cukup sulit diajarkan ketika peserta didik hanya memperhatikan dan membaca serta menyebabkan kurangnya pemahaman terhadap materi yang diajarkan.

Madrasah Aliyah Ma'arif Pongok Blitar merupakan lembaga pendidikan yang berbasis Agama Islam dimana secara geografis terletak di Desa Kawedusan

¹⁴ Tya Ayu Pransiska, Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Basicedu*, Vol.5 No.4, 2021, hal.1910

¹⁵ Ali Sadikin, Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, Vol.6 No.2, 2020, hal.215

¹⁶ Sofyana dan Abdul, Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp pada Kelas Karyawan, Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun, *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika*, vol.8, No.1, (Madiun: Universitas PGRI, 2019), hal.82

Kecamatan Ponggok Blitar. Dengan mayoritas peserta didik di MA Ma'arif Ponggok Blitar memiliki latar belakang ekonomi menengah kebawah, hal ini menjadi tantangan bagi guru terutama pelajaran akidah akhlak dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Berdasarkan hasil observasi awal, peserta didik di MA Ma'arif Ponggok Blitar telah memiliki motivasi yang cukup baik dengan melaksanakan dan mengerjakan tugas saat pembelajaran jarak jauh berlangsung. Namun dilihat dari segi hasil pembelajaran peserta didik mengalami penurunan yang cukup signifikan apabila dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka secara langsung.

Kemungkinan hal ini terjadi dikarenakan peserta didik pada era pandemi cenderung kurang semangat dalam belajar. Dimana sebagian besar disebabkan oleh pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh sebagai upaya untuk memutus rantai penyebaran covid-19. Sedangkan pembelajaran yang menjadi fokus peneliti disini ialah akidah akhlak. Sebagaimana manusia beragama letak ruhnya pada akhlaknya, dimana akan sulit dipahami jika pelajaran hanya disampaikan secara jarak jauh.

Kelas XI yang berada di tahun tengah dalam menempuh pendidikan pada jenjang Madrasah Aliyah dimana secara umum ditempuh dalam tiga tahun. Pada kelas XI ini peserta didik telah mengenal pembelajaran satu tahun sebelumnya yakni pada kelas X. Peserta didik dirasa telah mengenal serta mendapatkan motivasi yang kuat dari dalam dirinya untuk menempuh pendidikan pada jenjang tersebut. Untuk selanjutnya dapat menjadi evaluasi dalam menumbuhkan motivasi

belajar pada kelas selanjutnya yakni kelas XII bahkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Sehubungan dengan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana strategi dari guru akidah akhlak dalam meningkatkan motivasi intrinsik serta ekstrinsik peserta didik di masa pandemi covid-19 yang menggunakan pembelajaran jarak jauh, melihat motivasi belajar banyak mempengaruhi minat dan capaian prestasi peserta didik. Berdasarkan konteks penelitian diatas, penulis menjadi tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut menjadi skripsi yang berjudul “Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Jarak Jauh Kelas XI di MA Ma’arif Ponggok Blitar”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui upaya meningkatkan motivasi intrinsik, ekstrinsik peserta didik serta evaluasi dari strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran jarak jauh kelas XI di MA Ma’arif Ponggok Blitar.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka penulis dapat merumuskan beberapa fokus penelitian yaitu strategi guru, memotivasi belajar dan pembelajaran jarak jauh. Sedangkan pertanyaan penelitian seperti berikut:

1. Bagaimana strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik pada pembelajaran jarak jauh kelas XI di MA Ma’arif Ponggok Blitar?

2. Bagaimana strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik peserta didik pada pembelajaran jarak jauh kelas XI di MA Ma'arif Ponggok Blitar?
3. Bagaimana hambatan guru akidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran jarak jauh kelas XI di MA Ma'arif Ponggok Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus dan pertanyaan penelitian diatas, maka penulis dapat menyusun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik pada pembelajaran jarak jauh kelas XI di MA Ma'arif Ponggok Blitar.
2. Untuk menjelaskan strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik peserta didik pada pembelajaran jarak jauh kelas XI di MA Ma'arif Ponggok Blitar.
3. Untuk menggali hambatan guru akidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran jarak jauh kelas XI di MA Ma'arif Ponggok Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian secara teoritis dan praktis seperti berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini sebagai sumbangsih pemikiran untuk mengembangkan khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan Agama Islam terutama pelajaran akidah akhlak dalam hal meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam masa pandemi *covid* dengan melaksanakan pembelajaran jarak jauh.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Madrasah dan guru MA Ma'arif Ponggok Blitar, penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada era pandemi di MA Ma'arif Ponggok Blitar. Selain itu, dapat dijadikan sebagai umpan balik untuk menilai profesional yang dimiliki guru dalam kegiatan belajar mengajar serta melaksanakan tugas kependidikan. Selanjutnya menjadi tolak ukur untuk membina dan membimbing guru agar profesional dalam bidangnya.
- b. Bagi peserta didik MA Ma'arif Ponggok Blitar, motivasi belajar ini dapat meningkatkan capaian prestasi dalam belajar serta semangat menggali ilmu agar mendapatkan hasil yang diinginkan.
- c. Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan dan ilmu dalam memberikan motivasi belajar kepada peserta didik yang nantinya diharapkan dapat menjadi guru akidah akhlak panutan di madrasah.

- d. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman, wawasan dalam dunia pendidikan. Serta dapat digunakan menjadi referensi untuk mengadakan kajian atau penelitian selanjutnya.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman maupun multi tafsir dalam memahami maksud judul dari penulis, dalam penelitian ini perlu adanya penegasan istilah agar tidak terjadi kekeliruan serta kesalahpahaman dalam mengartikan skripsi dengan judul “Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Jarak Jauh Kelas XI di MA Ma’arif Pongkok Blitar” ini. Secara umum penegasan istilah terbagi menjadi dua macam, yaitu penegasan secara konseptual dan penegasan secara operasional.

1. Konseptual

a. Strategi Guru

Strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai.¹⁷ Sedangkan guru adalah orang yang mata pencahariannya mengajar.¹⁸ Jadi strategi guru merupakan cara yang digunakan oleh seorang guru yakni pengajar atau pendidik

¹⁷ *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal.1376

¹⁸ *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal.497

dalam menyampaikan suatu wawasan dan ilmu pengetahuan, agar mudah dimengerti oleh peserta didik.

b. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan intrinsik dan ekstrinsik pada peserta didik yang sedang belajar untuk mencapai suatu tujuan, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung. Indikator-indikator tersebut antara lain; adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan serta kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif.¹⁹ Dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan dalam belajar guna memperoleh semangat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

c. Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang menggunakan media sehingga memungkinkan terjadi interaksi antara pengajar dan pembelajar dengan tidak bertatap muka secara langsung serta dipisahkan oleh jarak yang sangat jauh. Pembelajaran jarak jauh juga disebut dengan pendidikan jarak jauh merupakan pelatihan yang diberikan kepada peserta atau siswa yang tidak berkumpul bersama di satu tempat secara rutin untuk menerima pelajaran secara langsung dari pendidik. Bahan-bahan

¹⁹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016). hal.23

dan instruksi-instruksi dikirimkan atau disediakan untuk para peserta didik yang selanjutnya melaksanakan tugas yang akan dievaluasi oleh seorang pendidik.²⁰

2. Secara Operasional

Secara operasional penelitian yang penulis buat ini untuk mengetahui serta meneliti tentang strategi guru yang menjadi hal penting dalam proses belajar mengajar. Tidak hanya itu, upaya guru juga mempengaruhi tingkat keberhasilan dalam pendidikan akhlak terutama pada era pandemi dengan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Sesuai dengan judul yang dibahas dalam penelitian ini, yakni “Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Jarak Jauh Kelas XI di MA Ma’arif Pongkok Blitar”. Terdapat tiga pembahasan dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik serta hambatan guru dalam memberikan motivasi tersebut pada pembelajaran jarak jauh kelas XI di MA Ma’arif Pongkok Blitar.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat melakukan pembahasan secara sistematis, maka dalam skripsi ini berisi:

²⁰ Anggy Giri Prawiyogi, dkk., Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Siswa Di SDIT Cendekia Purwakarta, *Jurnal Pendidikan Dasar*, hal. 95

Sampul: Sampul depan, sampul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, pernyataan keaslian penulis, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar tabel, daftar bagan, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak, daftar isi.

Bab I : Pendahuluan, yang memuat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian pustaka, berisi tentang deskripsi teori yang membahas tentang Strategi Guru, Akidah Akhlak, Motivasi Belajar, Pembelajaran Jarak Jauh. Serta berisi tentang penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

Bab III: Bab ini berisi tentang metode-metode dalam penelitian, yang digunakan untuk memudahkan dalam menyimpulkan hasil penelitian. Dimana isi dalam bab ini diantaranya: rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV: Bab ini memaparkan hasil data, temuan, dan pembahasan penelitian, pada bab IV berisi tentang laporan hasil penelitian tentang strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran jarak jauh kelas XI di MA Ma'arif Ponggok Blitar.

Bab V : Bab ini berisi tentang pembahasan mengenai hasil yang ada di tempat penelitian dan dibandingkan dengan teori-teori yang ada. Temuan penelitian dalam bab ini disajikan untuk mengetahui sama tidaknya dengan teori-teori.

Bab VI: Bab yang terakhir ini penutup, yang pembahasannya merujuk ke fokus penelitian antara lain tentang motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik, dan evaluasi strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran jarak jauh kelas XI di MA Ma'arif Ponggok Blitar.

Bagian akhir memuat daftar rujukan yang merupakan daftar buku yang menjadi referensi oleh peneliti. Kemudian diberikan lampiran-lampiran sebagai penguat penelitian. Bagian lampiran berisi tentang dokumentasi, hasil wawancara, dan hasil observasi